

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KOMPETENSI DASAR MENGOPERASIKAN PERALATAN PERKANTORAN PADA MESIN KETIK MANUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X APK 3 DI SMK PAWIYATAN SURABAYA

Aprilia Budi Paramita
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) how teachers activities for teaching and learning activities subject to the direct instruction model on the basis of competence Office Equipment Operates on Manual Typewriter. (2) How does the student activity during the follow subjects with direct instruction model on the basis of competence Office Equipment Operates on Manual Typewriter. (3) How is student learning outcomes after following subjects by direct instruction model on the basis of competence Office Equipment Operates on Manual Typewriter. The population in this study was a class X Pawiyatan SMK Surabaya, while the sample in this study was a class X APK 3 which follow subjects manage office equipment amounted to 30 students. The results of this study indicate that the application of an effective model of direct instruction to improve student learning outcomes of class X APK SMK Pawiyatan 3. For the implementation of direct instruction model at each cycle in which the well has increased the ability of teachers to manage both direct instruction and students have been very good also in the learning process.

Keywords: models of direct instruction, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran dengan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar Mengoperasikan Peralatan Perkantoran pada Mesin Ketik Manual, bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti mata pelajaran dengan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar Mengoperasikan Peralatan Perkantoran pada Mesin Ketik Manual, bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran dengan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar Mengoperasikan Peralatan Perkantoran pada Mesin Ketik Manual. Sasaran dalam penelitian ini adalah kelas X SMK Pawiyatan Surabaya. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan yang terdiri dari empat langkah meliputi *perencanaan, tindakan, refleksi, dan revisi* yang dilaksanakan dalam dua putaran. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes, dokumentar, dan pengamatan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X APK 3 SMK Pawiyatan. Dimana untuk penerapan model pembelajaran langsung pada tiap siklus mengalami peningkatan yang sangat baik dimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran langsung sangat baik dan siswa sudah sangat baik pula dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Model pembelajaran langsung, hasil belajar

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam memajukan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dan kualitas daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan terdapat interaksi antara pendidik dengan para peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pembelajaran dan latihan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan. Menurut Bloom dan kawan-kawan (dalam Sukmadinata, 2012:9) menyatakan bahwa merumuskan tujuan pendidikan (pembelajaran) dengan membagi aspek-aspek kepribadian tersebut, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan Berbasis Kompetensi merupakan salah satu bentuk teknologi pendidikan atau pendidikan dan latihan ini menerapkan model konsep pendidikan. Pendidikan Berbasis Kompetensi lazim diterapkan pada pendidikan kejuruan dan vokasi seperti sekolah menengah kejuruan, politeknik, dan semacamnya. Model pendidikan ini disiapkan untuk mendidik atau lebih tepatnya melatih pegawai atau calon pegawai dalam bidang kejuruan dan vokasi tertentu, seperti bidang teknik, produksi, perawatan, keguruan, dll.

Agar tercipta pembelajaran atau pengajaran yang efektif dalam pembelajaran kompetensi, perlu digunakan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran hendaknya didasarkan atas beberapa pertimbangan-pertimbangan, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa, kemampuan guru. Untuk pembelajaran kompetensi bidang kejuruan dan vokasional, pendekatan model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ini didasari psikologi behaviorial, yang banyak mewarnai pengembangan program-program pelatihan. Model pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang terstruktur, berfokus pada ilmu, banyak diarahkan dan dikendalikan oleh guru, sehingga waktu lebih efisien. Model ini dirancang dengan merumuskan keahlian yang akan dicapai dalam tugas.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Pawiyatan karena siswa-siswanya terbilang sangat susah untuk diarahkan sedangkan guru-gurunya masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat para siswa menjadi cepat jenuh dan bosan dalam menerima materi pelajaran bahkan siswa tidak jarang banyak yang membolos ketika waktu pelajaran sedang berlangsung. Perilaku yang demikian dapat menurunkan

kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Pemilihan model pembelajaran langsung dirasa tepat untuk kompetensi dasar mata diklat Mengoperasikan Peralatan Perkantoran pada mesin ketik manual, karena sesuai dengan karakter untuk mengasah keterampilan pada pembelajaran kompetensi dasar mata diklat Mengelola Peralatan Perkantoran dalam pokok bahasan mengoperasikan mesin ketik manual. Dimana pada pelaksanaan sebelumnya siswa dibimbing dan diberi latihan serta pengarahan agar siswa dapat memahami dan melaksanakan tugas dengan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan aturan dan bimbingan yang diterima oleh siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pra penelitian yang dilakukan di SMK Pawiyatan dapat dibuktikan dengan ulangan harian siswa kelas X APK 3 diketahui yang nilai ketuntasan individualnya ≤ 75 sebanyak 85% atau sekitar 17 siswa dinyatakan nilai ketuntasan dibawah standar atau tidak tuntas dalam proses pembelajaran mata diklat Mengelola Peralatan Perkantoran dan sisanya 15% atau sekitar 13 siswa dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran mata diklat Mengelola Peralatan Perkantoran. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal yang seharusnya mencapai 90% dari jumlah

siswa yang ada dikelas dengan ketuntasan individual 75. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki keterampilan yang baik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih kelas X APK.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu: (1) bagaimana aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar mengoperasikan peralatan perkantoran pada mesin ketik manual (2) bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti mata pelajaran dengan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar mengoperasikan peralatan perkantoran pada mesin ketik manual (3) bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti mata pelajaran dengan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar mengoperasikan peralatan perkantoran pada mesin ketik manual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskriminasikan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktifitas siswa dan hasil belajar.

Kajian Teori

Menurut Nur (2004:46) menjelaskan bahwa model pembelajaran langsung menghendaki guru memberikan informasi latar belakang, mendemonstrasikan keterampilan yang sedang diajarkan dan kemudian menyediakan waktu bagi siswa untuk latihan keterampilan tersebut dan menerima umpan balik tentang bagaimana yang sedang mereka lakukan.

Menurut Anonim (dalam Rosdiana, 2012:2) Menyatakan bahwa model pengajaran langsung merupakan model pengajaran yang menuntut guru. Sebagai model yang menarik bagi siswa dalam mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara langkah demi langkah.

Ciri utama yang terlihat dalam merencanakan suatu pengajaran langsung adalah tugas-tugas pengajaran yang meliputi yaitu merumuskan tujuan, memilih isi, melakukan analisis tugas, merencanakan waktu dan ruang.

Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Sintaks model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap yaitu :

Fase	Peran Guru
1.Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus (TPK), informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2.Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3.Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4.Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melaksanakan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5.Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan pada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Sumber : Kardi dan Nur (2000:8)

Penelitian Terdahulu

Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran Langsung dilakukan oleh Rosita (2008) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Langsung Mata Diklat Berkomunikasi Melalui Telephone Dan Faksimili Terhadap Hasil Belajar Siswa Dikelas X APK 3 SMK Negeri 4 Surabaya Tahun Ajaran 2008/ 2009 menggunakan data kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *spss* dan didapat hasilnya yaitu 0,8273 dengan jumlah sampel 40 siswa dari harga kritiknya 5% yaitu 0,312 jadi interprestasi yang didapat dari tabel korelasi sangat kuat, sehingga model pembelajaran langsung sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran Langsung dilakukan oleh Sativa (2008) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran Kelas XI APK 2 Di SMK Negeri I Sooko Mojokerto Tahun Ajaran 2008/2009 dilakukan dengan 3 siklus, menggunakan data deskriptif kualitatif. yang berdasarkan penghitungan pada grafik juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III dengan nilai rata-rata sebesar 2,2 meningkat menjadi 3,3.

Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran Langsung dilakukan oleh Ulfa (2007) dengan judul Penerapan

Model Pembelajaran langsung Pada Standar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK 1 SMK Negeri 2 Tuban dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 90% dengan nilai rata-rata 7,57, hal ini mendapat respon positif dari siswa karena pembelajaran langsung lebih bermakna.

Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran Langsung dilakukan oleh Parwata (2010) dengan judul Penerapan Model pembelajaran langsung Berbantuan media VCD untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan Atletik 1, hasil penelitian yang mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran langsung melalui media VCD, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 80% dengan nilai rata-rata 5,6.

Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran Langsung dilakukan oleh Martini (2004) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri Lamongan Tahun Ajaran 2004/2005. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar adalah terjadi peningkatan sebesar

93,7% dengan hasil rata-rata 7,54 dan kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil sehingga dapat dijadikan acuan untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya

Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran Langsung yang dilakukan Wawan Setiawan (2010) dengan judul Penerapan Model Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMKN 1 Panyingkiran kabupaten Majalengka. Dengan hasil Proses Pembelajaran Perangkat Lunak dengan Model Pengajaran Langsung ternyata membantu siswa lebih fokus dan kreatif.

Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaanya adalah obyek dalam penelitian ini yaitu aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan perbedaanya adalah subyek penelitian yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Pawiyatan Surabaya yang berlokasi di Jl. Tangkis Turi no. 4-6 Surabaya. Penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember semester ganjil tahun ajaran 2012-2013.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Pawiyatan Surabaya yang mengikuti pada mata diklat Mengelola Peralatan Perkantoran, sedangkan Sampel penelitian ini adalah 30 siswa dari kelas X APK 3 yang mengikuti mata diklat mengelola peralatan perkantoran.

Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam dua putaran atau siklus. Dimana setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan atau pengamatan, refleksi, dan revisi.

Tahap I Perencanaan penelitian yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP. Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, serta menyiapkan sumber bahan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan skenario pembelajaran. Mendesain alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah adanya pelaksanaan model pembelajaran langsung.

Tahap II Pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan suatu tindakan untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang berupa pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah

implementasi model pembelajaran langsung yang telah disusun oleh peneliti.

Tahap III Pengamatan Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh pengamat (*observer*) yang bertugas untuk mengamati dan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan tes kinerja siswa yang telah disediakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua observer yaitu guru mata pelajaran administrasi perkantoran dari SMK Pawiyatan Surabaya.

Tahap IV Refleksi merupakan ulasan dari hasil tindakan dan observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Dari refleksi diungkapkan kelebihan serta kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung pada siklus/putaran. Kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar akan menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siklus/putaran berikutnya.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes. Lembar pengamatan yang digunakan ada dua macam yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa yang diamati, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah pre test dan post test.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentar, dan pengamatan. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, tentang aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung.

Analisis Butir Soal

Validitas Instrumen, berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai, sehingga betul-betul memiliki apa yang seharusnya dimiliki. Sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika jangka pada skor memiliki kesejajaran dengan skor total. Validitas instrumen dapat diukur melalui korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:146)

Keterangan :

x = butir soal

y = skor soal

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal dan skor total

n = banyaknya soal

Realibilitas instrumen, sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap. Sehingga apabila dilakukan pengukuran terhadap

hasil tes tersebut dalam waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang tetap. Dari soal-soal yang valid kemudian dicari reliabelnya dengan menggunakan.

Reliabilitas dapat diuji menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Arikunto, 2006:191)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

R = 0,21 Reliabilitas sangat rendah

0,21-0,24 = Reliabilitas rendah

0,24-0,26 = Reliabilitas sedang

0,26-0,80 = Reliabilitas tinggi

0,80-1,00 = Reliabilitas sangat tinggi

Tingkat kesukaran, digunakan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan nanti terlalu sulit, sedang atau mudah bagi siswa.

$$P_s = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{N}$$

(Arikunto, 2003:208)

Keterangan :

P_s = tingkat kesukaran

N = jumlah siswa yang dikenai tes

Daya beda, adalah kemampuan item tersebut untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Indeks deskriminasi akan berharga negatif bila kelompok atas yang menjawab benar lebih

sedikit jika dibanding dengan kelompok bawah.

Soal obyektif

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_S$$

(Arikunto, 2003:213)

Keterangan:

D = daya beda

JA = banyak peserta kelompok atas

J B = banyak peserta kelompok bawah

BA = banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = banyak peserta kelompok atas yang menjawab salah

Dengan klasifikasi tingkat daya beda adalah sebagai berikut :

0,00-0,20 = jelek

0,20-0,40 = cukup

0,40-0,70 = baik

0,70-1,00 = sangat baik

Tehnik Teknik Analisis Data

Analisis terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam model pembelajaran langsung dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua. Tehnik yang digunakan adalah mendeskriptifkan rata-rata skor yang diperoleh dari pengamat pada setiap aspek dengan rentang nilai 1 sampai 4 untuk menganalisis hasil penelitian yang diberikan oleh pengamat terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran langsung dan aktivitas siswa selama belajar mengajar

berlangsung menggunakan kriteria sebagai berikut :

Nilai :1,00 – 1,50 = kurang baik

1,60 – 2,50 = cukup baik

2,60 – 3,50 = baik

3,60 – 4,00 = baik sekali

(Ridwan, 2009:13)

Analisis terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam pembelajaran langsung dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga. Hasil belajar ditentukan berdasarkan tingkat penguasaan materi yang dinilai berdasarkan prosedur Penilaian Acuan Patokan (PAP) yakni penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam prosentase hasil belajar siswa dengan perhitungan:

Ketuntasan belajar individu

$$= \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah jawaban maksimum}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila dalam kelas tersebut ada $\geq 90\%$ siswa belajar tuntas. Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus:

Ketuntasan belajar klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa satu kelas}} \times 100\%$$

(Arikunto , 2008 :264)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

Dapat dilihat bahwa siswa belum terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran langsung, terlihat pada waktu guru menyampaikan materi kepada siswa, ternyata siswa masih ada yang belum serius dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang mengobrol saat guru menyampaikan materi dan ada pula siswa yang sedang memperhatikan luar kelas. Sikap yang harus dilakukan oleh guru agar siswa serius dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung, maka guru banyak memberikan petunjuk dan bimbingan kepada siswa.

Setelah materi disampaikan siswa diberikan soal evaluasi I agar guru dapat mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan. Pada pertemuan pertama adalah 5 siswa dari 30 siswa sehingga ketuntasan belajar klasikal sebesar 16,7 %. Untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan pertama ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Guru lebih optimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa, guru lebih meningkatkan motivasi siswa sebelum pembelajaran berlangsung, guru lebih mengaktifkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab

pertanyaan atau mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar.

Siklus II

Pada siklus II ini langkah guru dalam menyampaikan pendahuluan kepada siswa sudah baik dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada dasarnya pada pertemuan kedua semua aspek pengelolaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Demikian pula pada semua aktivitas siswa semua aspek juga telah memperoleh predikat baik dan sangat baik. maka dilihat bahwa siswa sudah terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung terutama terlihat sebagian besar siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Pada siklus II ini, siswa sudah terlihat lebih aktif bertanya atau berani mengemukakan pendapatnya dan benar-benar serius dalam memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas.

Pada pertemuan kedua ada 28 siswa dari 30 siswa sehingga ketuntasan belajar klasikal sebesar meningkat dari 16,7 % menjadi 93,3 %. Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan tentang apa yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya: Pada dasarnya untuk semua aspek pengelolaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa masih tetap perlu ditingkatkan hingga semua mencapai kategori sangat baik.

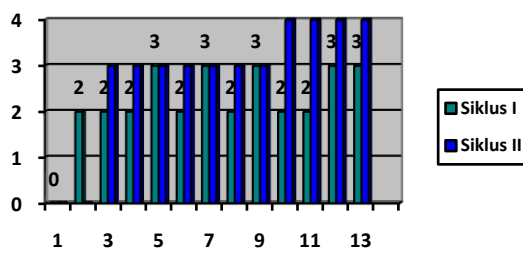
Pembahasan

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Langsung pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada siklus I pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum maksimal, dan siswanya juga belum terbiasa menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran langsung adalah 2,4 dengan kriteria cukup baik.

Sedangkan pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan, dapat diketahui bahwa pada pengelolaan pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sudah maksimal dan siswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran langsung meningkat menjadi 3,3 dengan kriteria baik.

Adapun aktivitas guru dalam model pembelajaran langsung dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : data yang diolah

Grafik 4.1 Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Langsung

Berdasarkan grafik 4.1 maka dapat diketahui aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 2,4 dengan kriteria cukup baik mengalami peningkatan pada siklus II yang nilai rata-rata aktivitas guru menjadi 3,3 dengan kriteria baik. Hal ini terdapat persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Sativa (2008) yang berdasarkan penghitungan pada grafik juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III dengan nilai rata-rata sebesar 2,2 meningkat menjadi 3,3.

Dengan demikian guru telah berhasil memotivasi siswa dimana guru bertindak sebagai motivator bagi siswa sebelum pelajaran dimulai. Guru telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dimana kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada siswa. Sedangkan aktivitas guru dalam mengkaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran terdahulu, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi latihan, memberikan latihan lanjutan (tanya jawab), waktu sesuai

alokasi, dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai skenario pada RPP.

Menurut Kardi dan Nur (2000:94) yaitu tentang penyampaian tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pemberian latihan terbimbing, mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik serta memberikan umpan balik, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa aktivitas guru mulai siklus I dan siklus II sesuai dan telah diterapkan pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Tes Kinerja Siswa dalam model pembelajaran langsung pada siklus I dan Siklus II

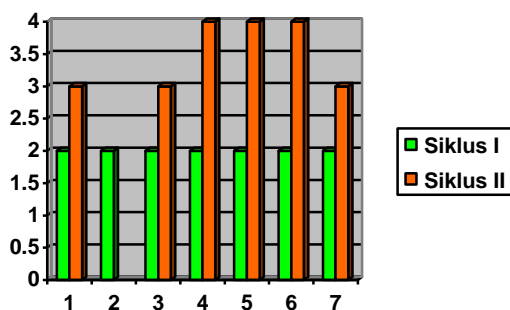
Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada siklus I tes kinerja siswa belum mencapai ketuntasan minimal, nilai rata-rata tes kinerja siswa dalam model pembelajaran langsung adalah 2 dengan kriteria cukup baik. Meski memiliki kriteria cukup baik tetapi siswa belum terbiasa mengetik menggunakan mesin ketik manual. Dalam hal ini guru diharapkan memberikan lebih banyak tugas agar siswa lebih terbiasa menggunakan mesin ketik manual.

Pada siklus II guru mengecek keterampilan siswa dengan menggunakan tes kinerja siswa, setelah dilakukan tes kinerja siswa pada siklus II keterampilan siswa dalam mengetik menggunakan mesin ketik manual mengalami peningkatan. Hal

ini dapat dilihat nilai rata-rata tes kinerja siswa meningkat menjadi 3,06 dengan kriteria baik. Peningkatan pada siklus II ini disebabkan karena guru selalu memotivasi siswa sehingga siswa sudah aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pada tes kinerja siswa dari siklus I sampai dengan siklus II selalu mengalami peningkatan baik. Hal ini terjadi karena guru selalu memotivasi siswa sehingga siswa lebih serius dan sungguh-sungguh dalam mendengarkan atau mengerjakan hal-hal yang diperintahkan serta siswa lebih aktif dalam bertanya pada guru dan aktif dalam berpendapat.

Adapun aktivitas siswa yang dinilai berdasarkan tes kinerja siswa dalam model pembelajaran langsung dapat dilihat pada grafik 4.2 :



Sumber: data yang diolah

Grafik 4.2 Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Langsung

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 2 dengan kriteria cukup baik mengalami peningkatan pada siklus II yang nilai rata-rata aktivitas guru menjadi 3,06 dengan kriteria baik. Hal ini terdapat persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Lanang (2010) yang mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran langsung melalui media VCD, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 80% dengan nilai rata-rata 5,6.

Menurut Indiana (dalam Rosdiani, 2012:1) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung, selain efektif untuk digunakan oleh siswa menguasai suatu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural maka juga efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Dari kesimpulan diatas aktivitas siswa dapat meningkat karena adanya bimbingan serta latihan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

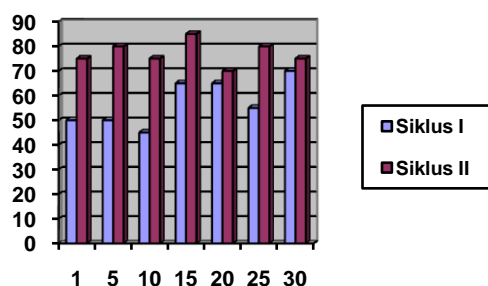
Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Langsung pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil belajar *pre test* pada awal siklus I mencapai ketuntasan minimal, hal ini dapat dilihat nilai rata-rata pre tes yaitu 55,6 dengan kriteria tidak tuntas, dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini dapat disimpulkan masih perlu

diperbaiki pada siklus II. Hal ini terjadi karena siswa kurang membaca buku, kurang melatih kemampuannya dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran langsung sehingga pada siklus I banyak yang tidak tuntas.

Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil pos tes yaitu sebesar 78,3 dengan kriteria tuntas. Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa selisih nilai rata-rata hasil pre tes pada siklus I dan pos tes pada siklus II ini sebesar 22,7.

Adapun hasil belajar siswa dalam model pembelajaran langsung dapat dilihat pada grafik 4.3 :



Sumber : data yang diolah

Grafik 4.3 Nilai Rata-rata Pre Tes dan Post Tes dalam Kegiatan Pembelajaran Langsung

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari pre tes pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 55,6 dengan kriteria tidak tuntas, dan mengalami peningkatan dari hasil pos tes pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 78,3 dengan kriteria tuntas. Hal ini

terjadi persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Ulfa dan Martini (2006) setelah menggunakan model pembelajaran langsung hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 100% dengan nilai rata-rata 80.

Menurut Nur (2005:22) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan melalui pengamatan atau *observational learning* itu merupakan sebuah proses tiga langkah, yaitu:

- (1) Atensi yaitu siswa harus menaruh perhatian pada aspek-aspek penting dari apa yang akan dipelajari.
- (2) Retensi yaitu siswa diharapkan menyerap atau mampu mengingat perilaku yang dipelajarinya itu.
- (3) Produksi yaitu siswa diharapkan dapat mengulang kembali atau melaksanakan perilaku tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat apabila guru dapat memotivasi siswa sehingga memiliki atensi, retensi, serta produksi. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melihat perbandingan nilai rata-rata pre test pada siklus I dengan post test pada siklus II yang mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) selama dua putaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung pada mata diklat mengelola peralatan perkantoran di SMK Pawiyatan Surabaya, Hal ini Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat bahwa pada siklus I dan siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan yang baik dengan prosentase 0,9%. Dalam hal ini disebabkan karena guru selalu memotivasi siswa sehingga siswa lebih serius dan terfokus pada kegiatan belajar mengajar dan siswa lebih aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Selain itu juga aktivitas siswa mengalami peningkatan yang baik. Dalam hal ini disebabkan karena guru selalu memberi latihan, memberikan pemahaman umpan balik dan guru juga memberikan tes kinerja siswa, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sebanyak 1,06%. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata pre tes sebesar 55,6. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata pos tes sebesar 78,3, hal ini meningkatkan sebanyak 22,7%.

Saran

Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa bersungguh-sungguh dan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu juga guru harus selalu memeriksa pemahaman siswa dan

memberikan umpan balik agar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah dijelaskan. Lalu *workshop* inovasi pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan kreativitas mengajar guru baik dengan menggunakan media dan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dalyono, M., *Psikologi pendidikan*. 1997. Jakarta, Rhineka Cipta
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi pendidikan*. 2008. Jakarta , Rhineka Cipta
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Persada Press.
- Ika, Henis Martini. 2004. Penerapan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri Lamongan Tahun Ajaran 2004 – 2005. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JAK FE Unesa
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*: Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kardi, Soeparman dan Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: `University Press
- Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa- University press.
- Parwata, I Gusti Lanang. 2008. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, *Pembelajaran Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media VCD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Atletik I. (online)*, ([http // www.Undiksha.ac.id](http://www.Undiksha.ac.id), diakses 15 Juni 2012)

- Rosita, Novi. 2005. Pengaruh Pembelajaran Langsung Mata Diklat Berkomunikasi Melalui Telephone Dan Faksimile Terhadap Hasil Belajar Siswa Dikelas X APK 3 SMK Negeri 4 Surabaya. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : JADPER FE Unesa
- Ridwan. 2009. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung pada Pendidikan Jasmani dan Rohani*. Bandung : Alfabeta
- Sativa, Ryza. 2005. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Komepetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran Kelas XI APK 2 Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : JADPER FE Unesa
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Setiawan, Wawan. 2010. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Penerapan Model Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (Online)*, Vol. 3, No. 1, (<https://file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan>, diakses 15 september 2012)
- Sudjana, Nana. .2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Ulfa, Evi Mariah. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Standar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 2 Tuban. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JAK FE Unesa.